



Volume 12 Nomor 2(2023): Februari 2023 Halaman 522- 529

ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v12i2.62665

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

IMPLEMENTASI *SOCIAL LEARNING THEORY* DALAM MENGATASI PERILAKU INDISIPLINER SISWA KELAS XI IIS

Tri Indah Lestari, Sulistyarini, Riama Al Hidayah
Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: February 13, 2023

Revised: February 13, 2023

Accepted: February 13, 2023

Keywords:

Implementation, Indiscipline,
Social Learning Theory

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of Social Learning Theory in the process of attention, retention, production, and motivational in overcoming the indisciplinary behavior. The data source of this research is a sociology teacher and students of class XI IIS SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. The research approach is qualitative with descriptive method. Data collection techniques are interviews, observations, documentation. Data collection tools are interview guidelines, observation guidelines, field notes and archives, documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that Mrs. AP as a sociology teacher has implemented Social Learning Theory based on the Attention, Retention, Production, and Motivation processes. This is evidenced in the Attention process, namely the teacher attracts students' attention when about to start learning, maintains students attention during learning and gives attention to indisciplinary students. In the Retention process the teacher repeats the learning of the previous meeting, provides tests and quizzes, presents material using interesting and relevant media. In the Production process, teachers invite students to discuss and ask about parts of the material they do not understand, and give assignments. In the motivation process the teacher provides encouragement and appreciation to students.

Copyright © 2022 Tri Indah Lestari, Sulistyarini, Riama Al Hidayah

✉ Corresponding Author:

Tri Indah Lestari

Universitas Tanjungpura, JL. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: Triindahlestari@untan.ac.id

PENDAHULUAN

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju ke tahap selanjutnya, yaitu tahap kedewasaan (Soekanto, 2015). Pada masa ini seorang remaja memasuki masa-masa krisis dimana kepribadiannya mulai terbentuk sedangkan mereka belum memiliki pegangan terhadap norma dan nilai yang ada dimasyarakat. Salah satu penyimpangan yang sering terjadi adalah perilaku indisipliner, perilaku indisipliner adalah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan/norma yang berlaku atau perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi (Amaliny, 2018).

Sanjaya (2016, p.112) menyatakan bahwa belajar merupakan “proses merubah perilaku melalui pengalaman dan latihan”. Tanda-tanda bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan dari tingkah laku yang disebabkan oleh perubahan pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2010). Kepribadian seorang guru sering dipandang sebagai role model atau panutan (yang dikagumi dan diikuti), karena guru sering dipandang sebagai pribadi yang ideal (Sanjaya, 2016).

Social learning theory terdiri dari empat proses yaitu: *attentional processes, retention processes, motoric reproduction processes, and motivational processes* (Bandura, 1977). atensi melingkupi peristiwa peniruan dan karakteristik pengamat, penyimpanan atau proses mengingat mencakup kode pengkodean simbolik, proses reproduksi motorik mencakupi kemampuan fisik, kemampuan meniru, keakuratan umpan balik, dan motivasi mencakup dorongan dari luar dan penghargaan (Wahab, 2016). Karena berkaitan dengan atensi, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi, teori belajar sosial Bandura ditelaah dalam kerangka teori *behavior kognitif*. Teori belajar sosial mengkaji terjadinya perilaku agresi, penyimpangan psikologi dan bagaimana memodifikasi perilaku.

Berdasarkan hasil pra-riset berupa observasi pada hari senin, 24 Februari 2020 pukul 09.15-11.45 penulis melihat secara langsung kondisi dan situasi yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. peneliti menemukan bahwa guru mata pelajaran sosiologi menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Peneliti melihat guru sosiologi datang dan keluar kelas dengan tepat waktu, bertutur kata dengan sopan santun terhadap peserta didik maupun kepada warga sekolah lainnya, dan berpakaian sesuai dengan aturan sekolah. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa setiap hendak memulai pembelajaran, guru sosiologi selalu menyiapkan bahan ajar dan menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari pra-riset berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yaitu guru mata pelajaran sosiologi di SMAS Muhammadiyah 2 pontianak pada tanggal 25 Februari 2020, pukul 10.00 WIB di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, peneliti memperoleh informasi bahwa selama pembelajaran berlangsung, masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin sehingga kerap kali mengganggu proses pembelajaran. Perilaku indisipliner yang paling sering dilakukan oleh siswa dikelas adalah terkait dengan cara berpakaian tidak rapi, tidak mengerjakan tugas, membuat keributan dikelas, masuk terlambat. Selain itu penulis juga mendapat informasi bahwa guru juga sering memberi teguran pada siswa yang berperilaku indisipliner lain seperti tidur saat jam pelajaran masih berlangsung, menggunakan telepon genggam tanpa izin, dan berbicara kurang sopan.

Berdasarkan hasil dari pra-riset berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yaitu guru mata pelajaran sosiologi pada senin tanggal 12 Juni 2020, pukul 10.00 WIB di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, peneliti menemukan bahwa terdapat perubahan dalam proses belajar mengajar yang diakibatkan oleh pandemi *covid19*. Proses belajar tersebut berupa kelas daring yang dilakukan siswa dari rumah masing-masing. Pembelajaran memanfaatkan *platform google classroom* dan *Duo* sebagai ruang pertemuan tiap harinya. Menurut informan yaitu guru mata pelajaran sosiologi berinisial AP selama proses pembelajaran daring siswa

kerap kali terlambat masuk kedalam ruang kelas (*google classroom*), selain itu dikarenakan tidak dapat mengawasi siswa secara langsung, kadang siswa melalaikan tugas yang telah diberikan dan melakukan pelanggaran lainnya seperti sibuk sendiri saat di kelas berlangsung bahkan tidak menghadiri kelas tanpa pemberitahuan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “pendekatan kualitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada generalisasi”.

Sumber data merupakan subjek darimana data tersebut dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Mahmud (2011) menyatakan bahwa berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian (Mahmud, 2011). Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya hanya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, pengamatan/observasi, dan dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan yaitu panduan wawancara, panduan pengamatan/observasi, catatan lapangan, arsip-arsip, dan dokumenter. Pada penelitian ini, analisa data kualitatif berlangsung dengan interaktif dan dilakukan secara terus-menerus hingga mengkerucut, sehingga data yang didapatkan tidak jenuh. Dalam penelitian ini, teknik analisa data dilakukan dengan *data reduction, data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian yang dipaparkan oleh peneliti diperoleh melalui wawancara dengan informan, observasi, serta dokumentasi kegiatan yang sedang berlangsung.

Proses Atensi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa saat hendak memulai pelajaran Ibu AP mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan mempersilahkan peserta didik untuk berdoa. Setelah itu Ibu AP mengabsen satu-persatu peserta didik untuk memeriksa kehadiran siswa dihari itu. Sebelum masuk ke sesi pembelajaran Ibu AP menyiapkan materi yang kemudian dibagikan pada *google classroom*.

Selama pembelajaran berlangsung Ibu AP menjelaskan materi yang telah dibagikan kemudian sambil menjelaskan Ibu AP juga meminta peserta didik untuk mencatat bagian-bagian penting dalam bentuk ringkasan yang akan dikumpulkan setiap pembahasan satu bab selesai agar peserta didik tetap memperhatikan pembelajaran. Setelah menjelaskan materi, mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan apa ada materi yang kurang dimengerti. Pada saat itu terdapat 2 peserta didik yang mengajukan diri untuk bertanya dan salah satunya adalah informan berinisial MH. Peneliti melihat Ibu AP menjawab satu persatu pertanyaan siswa sambil sesekali mengajak siswa lainnya untuk mengeluarkan pendapat agar suasana kelas online tersebut tetap hidup.

Pada wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan peserta didik FR menyatakan bahwa guru sosiologi yaitu Ibu AP sebelum memulai pembelajaran biasanya mengajak berdoa dan mengabsen, kemudian sebelum memasuki pelajaran Ibu AP biasanya menanyakan bagaimana kabar hari ini. menurut informan FR, Ibu AP memberikan materi-materi yang menarik dan mudah untuk dipahami, seperti ppt yang ada gambar-gambarnya jadi lebih menarik perhatian. Saat ada siswa yang tidak memperhatikan atau yang mematikan kamera ibu guru biasanya menegur siswa tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui *platform google classroom*, peneliti menemukan bahwa saat hendak memulai pembelajaran Ibu AP memberikan salam kemudian mengecek kehadiran peserta didik pada hari itu. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi berupa link yang sudah terhubung ke *Microsoft Sway*, materi pada hari itu adalah Stratifikasi Sosial. Ibu AP memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca materi yang telah diberikan setelah itu Ibu AP memberikan tugas untuk dikerjakan dengan tenggat waktu tertentu.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap informan FF cara yang dilakukan Ibu AP dalam memberikan perhatian terhadap peserta didik selama pembelajaran adalah dengan bertanya apakah paham dengan materi yang diajarkan atau tidak. Jika terdapat peserta didik yang tidak disiplin selama pembelajaran, Ibu AP akan menegur peserta didik tersebut.

Proses Retensi

Berdasarkan hasil observasi pertama peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran Ibu AP menggunakan media berupa *Microsoft Power Point*, media *Microsoft Power Point* digunakan untuk menyampaikan materi pada *google meet*. Materi yang disampaikan memuat gambar yang relevan dengan materi dan tiap slidennya menggunakan warna yang beragam dan menarik. Pada observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran Ibu AP menggunakan media *Microsoft Power Point*, media *Microsoft Power Point* digunakan untuk menyampaikan materi pada *google meet*. Materi yang disampaikan memuat gambar yang relevan dengan materi dan tiap slidennya menggunakan warna yang beragam dan menarik. Pada observasi pertama ini peneliti melihat sebelum pembelajaran berlangsung Ibu AP terlebih dahulu bertanya pada peserta didik tentang materi sebelumnya namun tidak terdapat peserta didik berinisiatif untuk yang mengajukan diri, oleh karena itu Ibu AP menunjuk salah satu informan berinisial FM untuk mengemukakan apa yang ia pahami tentang materi sebelumnya. Setelah itu Ibu AP menambahkan sedikit kilas balik tentang materi sebelumnya.

Pada wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu AP menyatakan bahwa pada masa pandemi seperti sekarang ini penggunaan media menjadi terbatas dan sekolah juga melaksanakan kelas secara *online*, oleh sebab itu Ibu AP memanfaatkan media seperti *Microsoft Swing* dan *Microsoft power point* untuk menyampaikan materi. Kadang saat menjelaskan materi Ibu AP juga menggunakan dirinya sendiri sebagai contoh, misalnya pada materi mobilitas Ibu AP mencontohkan orang tuanya yang berprofesi sebagai A dan sekarang Ibu AP yang berprofesi sebagai B untuk contoh mobilitas sosial bergerak naik.

Dalam wawancara terhadap peserta didik MR menyatakan bahwa penyampaian dari ibu AP mudah dipahami dan bisa menerima pelajaran dengan baik. Iya, ibu AP biasanya menggunakan PPT dan tak jarang terdapat video dan gambar juga. Sedangkan untuk mencontohkan diri secara langsung pernah tapi sesekali. MR menyatakan bahwa ibu AP hampir selalu memberi tes dan tugas atau pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya.

Pada observasi yang peneliti lakukan pembelajaran dilakukan melalui *platform google classroom*. Peneliti melihat Ibu AP meminta peserta didik untuk membaca materi yang sebelumnya sudah diposting pada ruang kelas selama 2 jam pelajaran yaitu 90 menit, kali ini materi yang di posting menggunakan media *Microsoft Sway*, setelah itu ibu AP

menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan tugas berupa ringkasan dari materi yang telah dibagikan dengan tenggat waktu hingga jam pelajaran selesai.

Proses Produksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa setelah menyampaikan materi, Ibu AP mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, Pada saat itu terdapat 2 peserta didik yang mengajukan diri untuk bertanya dan salah satunya adalah informan berinisial MH. Informan MH bertanya pada Ibu AP tentang perbedaan *ingroup* dan *outgroup* dengan *membership group* dan *reference group*.

Peneliti menemukan Ibu AP menjawab satu persatu pertanyaan siswa sambil sesekali mengajak siswa lainnya untuk mengeluarkan pendapat. Setelah sesi diskusi dan Tanya jawab, Ibu AP menutup pembelajaran dengan meminta satu orang siswa untuk memberi kesimpulan tentang pembelajaran hari itu. Pembelajaran juga dilakukan melalui *platform google classroom*. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik menyerahkan tugas yang diberikan sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan, namun ada beberapa peserta didik yang terlambat mengumpulkan, salah satunya adalah informan FR.

Proses Motivasional

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa selama pembelajaran Ibu AP memberikan dorongan pada peserta didik agak senantiasa membiasakan diri untuk menghadiri kelas dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu walau saat ini dalam kondisi *pandemic Covid19* dan tidak dapat berinteraksi secara langsung, namun Ibu AP menekankan kepada para peserta didik bahwa Ibu AP akan tetap memantau dan mengawasi perilaku peserta didik dan akan memberikan penilaian yang sesuai apa adanya. Kemudian pada indikator penghargaan, peneliti melihat saat sesi diskusi Ibu AP memberikan poin kepada siswa yang aktif bertanya maupun menjawab, Ibu AP juga memberitahu peserta didik bahwa bagi peserta didik yang mengumpulkan tugas catatan paling cepat akan mendapatkan poin tambahan dan poin tersebut akan diakumulasi saat akhir semester.

PEMBAHASAN

Adapun pembahasan selanjutnya akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

Implementasi *Social Learning Theory* Melalui Atensi Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa

Langkah awal yang dilakukan guru ketika hendak memulai sesi pembelajaran adalah apersepsi atau mengkondisikan peserta didik agar dapat fokus pada materi yang diberikan. Ibu AP menarik perhatian peserta didik dengan berpakaian yang rapi, mengucapkan salam, mengajak berdoa, dan mengabsen siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Ibu AP juga memberi perhatian kepada peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran dengan cara menegur dan mengajaknya untuk kembali fokus pada pembelajaran, selain itu setelah selesai menjelaskan materi, Ibu AP selalu menanyakan peserta didik apakah semuanya sudah dapat dipahami. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wahab (2016, p.46) berpendapat bahwa, “proses atensi atau proses perhatian, terdiri dari proses meniru dan karakteristik peserta didik. Dalam *social learning* proses yang harus dilalui pertama kali adalah perhatian (*attention*)”. Perhatian adalah proses yang bertujuan agar peserta didik dapat memfokuskan diri pada guru dan pembelajaran yang disampaikan. Seorang guru yang profesional memerlukan adanya strategi maupun metode yang efektif guna meningkatkan atensi dari setiap peserta didik dikelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan disiplin.

Implementasi *Social Learning Theory* Melalui Retensi Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa

Pada proses retensi, sebelum memulai pembelajaran yang baru Ibu AP mengulang sekilas pembelajaran sebelumnya Ibu AP mengingatkan peserta didik untuk selalu mengulang-ulang pembelajaran yang sudah diajarkan. Setelah pembelajaran selesai Ibu AP memberi kuis kecil-kecilan atau tugas guna menguji tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran yang telah diberikan. Pengulangan yang disampaikan guru bertujuan agar lama-kelamaan dapat membuat peserta didik terbiasa dan memahami konsep dari setiap pembelajaran yang diberikan.

Selain pembiasaan, adanya umpan balik dalam pembelajaran juga sangat dibutuhkan. Pemberian umpan balik terkait pemahaman materi sangat berperan penting demi kedisiplinan peserta didik kedepannya. Metode yang ibu AP gunakan untuk mengukur pemahaman materi peserta didik yaitu dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan, selain itu ibu AP juga memberikan kesempatan kepada peserta didik mendiskusikan bagian-bagian dari materi yang sulit untuk dipahami. Berdasarkan umpan balik yang telah diberikan, reaksi dari peserta didik sudah baik, begitu pula dengan ibu AP yang berperan sebagai pemberi umpan balik dapat merespon setiap pertanyaan maupun jawaban dari peserta didik dengan baik dan interaktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran sosiologi dan peserta didik, Ibu AP menggunakan media seperti *Microsoft Power Point* dan *Microsoft Sway* yang berisikan gambar, video, maupun contoh kasus dari fenomena yang terjadi disekitar agar pembelajaran lebih mudah untuk dipahami dan menarik untuk diikuti. Selain itu, Ibu AP juga menjadikan dirinya sendiri sebagai teladan untuk siswa dengan berperilaku yang tertib dan disiplin selama pembelajaran berlangsung sebagai mana yang peneliti temukan dalam wawancara bersama peserta didik.

Wahab (2016, p.46) menyatakan bahwa “proses penyimpanan atau proses mengingat mencakup kode pengkodean simbolik”. Dapat diinterpretasikan bahwa, perilaku indisipliner peserta dikelas bukan hanya sesuatu yang dapat ditelaah dari sudut pandang kognitif atau dari pengetahuan teoritis saja, namun peserta didik juga dituntut untuk memahami tentang bagaimana berperilaku yang baik walaupun saat berada diluar kelas, oleh sebab itu proses retensi ini menjadi sangat penting sehingga perilaku peserta didik dapat mencerminkan bagaimana ia diajarkan didalam kelas. Oleh sebab itu ibu AP harus bisa menciptakan pembelajaran dan pembiasaan dalam berperilaku disiplin,

Syah (2015, p.113) menyatakan bahwa pada umumnya “peserta didik lebih baik dalam menangkap dan mengingat informasi atau perilaku teladan ketika model menyertai penjelasan dengan menyebutkan atau menulis nama, istilah, dan label serta contoh perilaku yang akurat”. Selain itu, Penggunaan media juga sangat berpengaruh dalam membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disajikan dan juga relevan dengan fenomena yang terjadi saat ini. Media juga menjadi alat bantu untuk materi yang agak rumit untuk dijelaskan dengan perkataan sederhana, contohnya penggunaan media gambar, alat peraga, maupun video.

Implementasi *Social Learning Theory* Melalui Reproduksi Motorik Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa

Pada proses ini, Ibu AP selalu mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat bagian dari materi yang peserta didik tidak pahami dan juga melibatkan peserta didik lainnya dalam diskusi dan tanya jawab. Peserta didik terlihat aktif dalam sesi tanya jawab walau kadang jawaban yang diberikan belum memenuhi harapan namun Ibu AP selalu memberitahu mereka jawaban yang benar setelahnya.

Proses reproduksi motorik mencakup kemampuan fisik, kemampuan meniru, keakuratan umpan balik (Wahab, 2016). Setelah mendapatkan stimulus berupa pembelajaran dari guru dan dapat mengingat pembelajaran tersebut, hal penting berikutnya adalah bagaimana peserta didik

dapat menuangkannya dalam perbuatan sehari-hari. Dalam hal ini, salah satu cara untuk membuktikannya adalah dengan melihat hasil dari setiap pertanyaan maupun soal-soal yang telah diberikan. Berdasarkan observasi dan wawancara, ibu AP memberikan siswa kuis kecil-kecilan dan tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan. Oleh sebab itu, umpan balik terhadap hasil belajar berupa perilaku yang ditunjukkan peserta didik dapat membantu dalam proses ini.

Implementasi *Social Learning Theory* Melalui Motivasi Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa

Pada proses motivasi, sebagai mana yang ditemukan pada observasi dan wawancara Ibu AP memberikan dorongan pada peserta didik baik dalam bentuk lisan seperti pujian dan kata-kata penyemangat agar selalu disiplin dan berperilaku baik dan dalam bentuk poin yang diberikan tiap pembelajaran berlangsung maupun saat pengumpulan tugas, poin ini nantinya dapat digunakan untuk menambah nilai peserta didik. Proses motivasi, mencakup dorongan dari luar dan penghargaan (Wahab 2016). Didalam kelas, proses motivasi sering kali terdiri dari pujian secara lisan maupun pemberian *reward* berupa nilai tambahan. Dalam hal ini peserta didik yang telah memperhatikan model, mengingatnya dalam ingatan, mencontoh dan mengulangnya hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari karna mengetahui perilaku inilah yang disukai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Implementasi *Social Learning Theory* Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa sudah dilakukan dengan baik. Sedangkan berdasarkan sub-sub masalah, peneliti simpulkan bahwa proses implementasi *social learning theory* melalui atensi dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa adalah Ibu AP sebagai pendidik menarik perhatian peserta didik diawal pembelajaran dengan cara berpakaian yang rapi, mengucapkan salam, mengajak berdoa, dan mengabsen siswa sebelum pembelajaran dimulai. Ibu AP juga memberi perhatian kepada peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran dengan cara menegur dan mengajaknya untuk kembali fokus pada pembelajaran. Setelah selesai menjelaskan Ibu AP menanyakan pemahaman peserta didik tentang materi hari itu.

Pada proses implementasi *social learning theory* melalui retensi dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa, pada proses ini media yang digunakan oleh Ibu AP adalah *Microsoft Power Point* dan *Microsoft Sway* yang berisikan gambar, video, maupun contoh kasus dari fenomena yang terjadi disekitar agar pembelajaran lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Ibu AP melakukan pengulangan tiap hendak memulai pembelajaran, selain itu Ibu AP juga menjadikan dirinya sendiri sebagai teladan untuk siswa dengan berperilaku yang tertib dan disiplin selama pembelajaran berlangsung.

Proses implementasi *social learning theory* melalui produksi dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa, pada proses ini Ibu AP memberikan soal-soal dan melakukan kegiatan tanya jawab kepada peserta didik untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Proses implementasi *social learning theory* melalui motivasi dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa, Ibu AP memberikan dorongan pada peserta didik baik dalam bentuk lisan seperti pujian dan kata-kata penyemangat agar selalu disiplin dan berperilaku baik dan dalam bentuk poin yang digunakan untuk menambah nilai peserta didik.

Saran

Pada proses atensi, mengingat setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk memberi perhatian terhadap sesuatu berbeda-beda maka guru sebagai seorang pelaksana pembelajaran

memberikan perhatian kepada peserta didik secara perorangan. Pada proses retensi, demi efektivitas dalam pengujian pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, guru sebaiknya memperbanyak tugas maupun latihan dalam bentuk analisis agar dapat menguji tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Pada proses produksi, pada saat sesi diskusi masih terdapat siswa yang tidak aktif, sebaiknya guru melibatkan setiap individu yang ada dikelas, bukan hanya peserta didik yang aktif dalam diskusi saja. Pada proses motivasional, dalam kondisi Pandemi *Covid19* seperti sekarang ini, guru maupun peserta didik tidak dapat melakukan interaksi dan kontak secara langsung, maka sebaiknya guru dapat berkomunikasi dengan peserta didik secara rutin untuk memberikan dorongan dan penghargaan kepada peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliny, S. (2018). *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di Kelas VII A SMP Kemala Bhayangkari*. Pontianak: Universitas Tanjungpura. 9 (2):125-140.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bandura, Albert. (1971). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- FKIP UNTAN. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, dan Artikel Hasil Penelitian*. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soekanto, Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Wahab, Romalina. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.